

BAB I

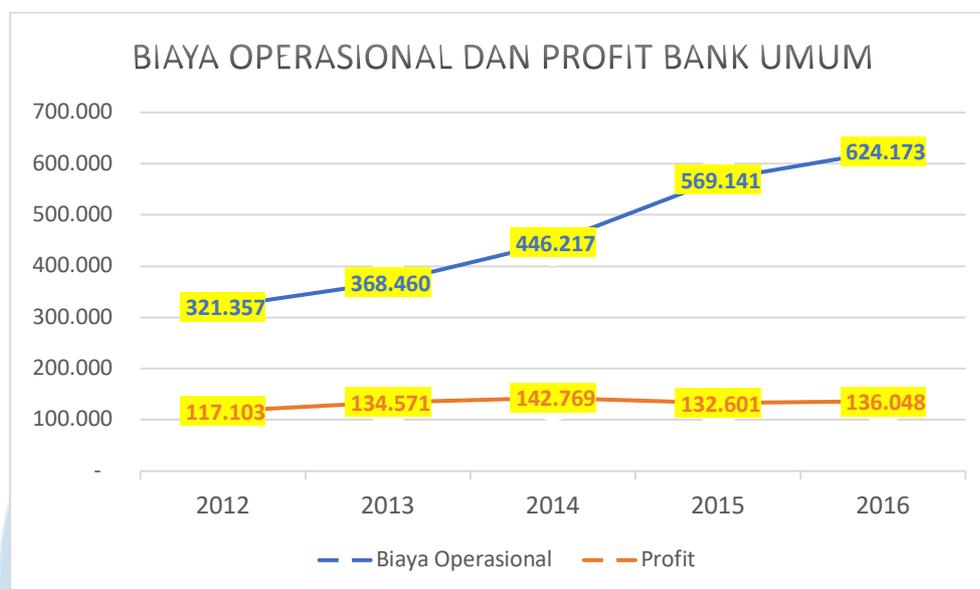
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan negara didukung dengan kondisi perekonomiannya, sektor perbankan merupakan sektor yang sangat fundamental dalam menunjang perekonomian suatu negara karena penguatan permodalan perbankan menjadi hal yang terpenting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Menurut Kasmir (2010) lembaga keuangan memiliki pengertian perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dan bekerja untuk menghimpun dana serta menyalurkan dana.

Perbankan memiliki 80% pangsa pasar dan kurang lebih 90% jumlah aset dan total pembiayaan dari keseluruhan sistem keuangan berasal dari Bank Umum. Kegiatan yang dilakukan lembaga keuangan pada akhirnya bertujuan untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Dalam melaksanakan tujuan ini, dibutuhkan kinerja yang baik untuk mencerminkan manajemen yang stabil. Kinerja baik oleh manajemen dapat terwujud dengan dukungan penerapan efisiensi dalam suatu perusahaan. Menurut Muzaroh (2014) efisiensi perbankan dapat menjadi salah satu indikator dalam menilai kinerja perbankan. Efisiensi merupakan faktor yang penting untuk diteliti karena adanya keterbatasan sumber daya atau input yang dimiliki perusahaan. Selain itu, untuk mencapai visi pembangunan ekonomi Indonesia pada 2045 dan menjawab tantangan dalam pembiayaan pembangunan ekonomi Indonesia, dibutuhkan peningkatan efisiensi serta penguatan modal perbankan agar fungsi intermediasi perbankan dapat terus meningkat (www.keuangan.kontan.co.id).

Terdapat fenomena dalam pengelolaan biaya operasional berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) seperti yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1.1 Trend Biaya Operasional dan Profit Bank Umum

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia

Berdasarkan data biaya operasional dan profit Bank Umum di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya sektor perbankan mengalami kenaikan biaya operasional. Perusahaan pada sektor perbankan di Indonesia mengalami peningkatan biaya operasional yang terus menerus pada periode 2012-2016. Peningkatan yang terjadi tidak setara dengan laba perusahaan perbankan yang tidak mampu mengikuti tingginya peningkatan biaya operasional. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh OJK, peningkatan yang terjadi pada biaya operasional selama periode 2012 hingga 2016 rata-rata sebesar 14,44% namun peningkatan laba hanya berkisar 7,8%. Pada tahun 2015, biaya operasional mengalami lonjakan peningkatan sebesar 27% namun laba yang didapatkan bank justru mengalami penurunan hingga

7% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa sektor perbankan masih mengalami masalah tingginya biaya operasional. Oleh sebab itu, analisis terkait faktor yang berpengaruh pada efisiensi perusahaan perlu dilakukan agar manajer dapat mengukur faktor yang menjadi tolak ukur kinerja bank serta mendefinisikan bidang-bidang yang inefisiensi untuk melakukan perbaikan dimasa depan (Mostafa dalam Othman *et al*, 2016). Dengan memaksimalkan efisiensi perusahaan, diharapkan dengan biaya operasional yang sama dapat meningkatkan perolehan yang diterima, atau perusahaan dapat menekan biaya operasional dan menghasilkan laba yang sama.

Selain itu, tujuan perusahaan untuk menyejahterakan para pemegang saham dapat dilakukan dengan menjadikan perusahaan seefisien mungkin karena semakin tinggi tingkat efisiensi operasional perusahaan menandakan perusahaan memiliki daya saing yang lebih tinggi sehingga penting bagi perusahaan atau manajemen untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada efisiensi perusahaan (Muljawan *et al*. 2014). Berger *et al*. (1993) menyatakan bahwa rendahnya tingkat efisiensi dapat menjadi salah satu indikasi bank yang akan mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, adanya pemahaman dan pengetahuan mengenai efisiensi operasional perusahaan juga dapat mengurangi risiko kebangkrutan.

Efisiensi dapat dijadikan indikator dalam menentukan ukuran kinerja suatu perusahaan. Efisiensi dapat diartikan sebagai cara perusahaan dapat memproduksi suatu produk dengan menggunakan biaya serendah mungkin dengan output yang optimal. Perusahaan juga dapat dikatakan efisien apabila dengan input yang sama dapat menghasilkan output yang lebih banyak atau dengan input yang lebih sedikit

dapat menghasilkan output yang sama maupun lebih banyak. Dengan adanya pengukuran efisiensi, perusahaan dapat memaksimalkan output dan laba secara bersamaan dengan biaya yang seminimal mungkin.

Peningkatan maupun penurunan efisiensi perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah rasio keuangan. Menurut Mahardian dalam Artarina *et al.* (2013) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio likuiditas yang membandingkan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (output) dengan deposit atau Dana Pihak Ketiga (input). Ketika nilai LDR meningkat, efisiensi bank juga meningkat. Semakin tinggi nilai LDR menandakan semakin banyak output yang dihasilkan melalui pinjaman, banyaknya pinjaman tersebut mengakibatkan pendapatan yang diterima bank dari bunga pinjaman semakin tinggi. Perusahaan dapat dikatakan efisien apabila dengan input yang sama dapat menghasilkan output yang lebih banyak. Tingginya nilai LDR bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank dalam mengelola input untuk menghasilkan output lebih maksimal, yang kemudian berpengaruh pada meningkatnya efisiensi bank tersebut. Hal ini didukung dengan penelitian oleh Marsondang (2019) yang menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh positif pada efisiensi perusahaan.

Return on Asset (ROA) mengukur tingkat manajemen bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA bank dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola input dalam bentuk aset. Dengan kemampuan pengelolaan aset, bank dapat menghasilkan laba (*output*) dengan maksimal sehingga efisiensi bank juga meningkat. Penelitian yang

dilakukan oleh Nurwulan *et al.* (2012) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi perbankan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) disebut juga dengan rasio kecukupan modal yang digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan suatu bank. Rasio ini dapat mengindikasikan bank ketika dalam keadaan yang sehat atau sebaliknya (Muljono dalam Fitriani & Prastiyaningtyas, 2010). Rasio kecukupan modal juga mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Idroes, 2008). Besar kecilnya modal yang dimiliki sebuah bank dapat digunakan untuk memprediksi apakah bank tersebut akan mengalami kebangkrutan atau tidak dimasa yang akan datang. Kemampuan bank dalam mencukupi modalnya akan memberikan peluang yang cukup besar bagi suatu bank untuk melakukan ekspansi kredit atau memaksimalkan output yang akan berpengaruh terhadap meningkatnya efisiensi bank tersebut. Hal ini didukung dengan penelitian oleh Marsondang (2019) yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh positif pada efisiensi perusahaan.

Penelitian ini juga sesuai dengan *Resource Based Theory* yang mengaitkan keunggulan kompetitif dengan sumber daya spesifik perusahaan dalam pengelolaan sumber dayanya. Menurut Alarussi (2021) dengan pengelolaan aset, perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja dan menciptakan keunggulan kompetitif. Adanya rasio keuangan dapat membantu perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan sumber daya agar mampu menjadi strategi bagi perusahaan di masa mendatang, meningkatkan efisiensi perbankan, dan menciptakan keunggulan kompetitif.

Penelitian ini menggabungkan faktor-faktor perbankan yang berpengaruh pada efisiensi perusahaan dan sudah diteliti oleh penelitian terdahulu. Peneliti ingin kembali menguji variabel-variabel yang hasilnya belum konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alarussi (2021) berjudul *Financial Ratios and Efficiency in Malaysian Listed Companies*. Hasil penelitian ini menunjukkan *tangibility* dan *liquidity* berpengaruh negatif pada efisiensi. Sedangkan *profitability*, *working capital* dan *productivity* berpengaruh positif pada efisiensi. *Leverage* menunjukkan hasil positif tidak signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Candra & Yulianto (2015) menunjukkan FDR memiliki hubungan positif dengan efisiensi. Sedangkan ROA, CAR, BOPO, PPAP, dan NPF tidak berpengaruh pada efisiensi. Penelitian Marsondang *et al.* (2019) menunjukkan ukuran bank, CAR, dan LDR berpengaruh positif terhadap efisiensi bank. Sedangkan NPL terbukti berpengaruh negatif serta faktor eksternal seperti nilai tukar rupiah, suku bunga Bank Indonesia, dan PDB tidak memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi bank. Penelitian Permana (2015) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap efisiensi perbankan di Indonesia. Penelitian Tariman (2018) menunjukkan FDR berpengaruh positif sedangkan NPF berpengaruh negatif pada efisiensi perusahaan. Selain itu ROA, CAR, dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang berjumlah 42 perusahaan. Sampel penelitian akan didapatkan setelah menyeleksi perusahaan-perusahaan perbankan melalui metode *purposive sampling*. Sektor yang digunakan

pada penelitian ini terbatas pada sektor perbankan dikarenakan perbedaan cara pengukuran rasio keuangan dalam sektor perbankan dengan sektor lainnya. Selain itu sektor perbankan merupakan sektor yang menyokong perekonomian negara serta merupakan sektor yang cepat berkembang dan mengambil bagian besar dalam pembangunan nasional (Fahrial, 2018). Kajian efisiensi dengan metode DEA pada perusahaan Bank Umum Konvensional di Indonesia masih terbatas karena sebagian besar penelitian mengenai efisiensi perusahaan perbankan dilakukan pada Bank Umum Syariah, selain itu adanya perbedaan dasar yang diterapkan antara bank konvensional dengan bank Syariah sehingga penelitian ini hanya menggunakan Bank Umum Konvensional untuk diteliti. Periode penelitian yang digunakan yaitu lima tahun dimulai dari tahun 2015 hingga 2019. Periode tersebut dipilih karena berada dalam kondisi normal dan stabil sebelum adanya dampak dari pandemi *Covid-19* sehingga dapat mendukung penelitian ini.

Penelitian ini penting dilakukan guna mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap efisiensi perusahaan. Terdapat tiga variabel independen yaitu *Loan to Deposit Ratio*, *Return on Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, dan satu variabel dependen yaitu efisiensi perusahaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada aspek teoritis maupun praktis.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari permasalahan yang disajikan, berikut beberapa pertanyaan yang dirumuskan, yakni:

1. Apakah rasio LDR berpengaruh pada tingkat efisiensi perusahaan perbankan?
2. Apakah rasio ROA berpengaruh pada tingkat efisiensi perusahaan perbankan?
3. Apakah rasio CAR berpengaruh pada tingkat efisiensi perusahaan perbankan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris terkait pengaruh rasio keuangan terhadap efisiensi perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, sumber referensi, serta memberikan kontribusi teori mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap efisiensi perusahaan sektor perbankan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dalam penggunaan rasio keuangan guna meningkatkan tingkat efisiensi perbankan.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdapat lima bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II RASIO KEUANGAN DAN EFISIENSI PERBANKAN

Terdiri dari *resource based theory*, rasio keuangan, rasio likuiditas, rasio rentabilitas/profitabilitas, rasio solvabilitas, efisiensi perusahaan, metode pengukuran efisiensi, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari penjelasan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, sampel dan teknik pengambilan sampel, definisi operasional dan pengukuran variabel, model penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Menguraikan penjelasan mengenai analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Terdiri dari kesimpulan, keterbatasan dan saran bagi penelitian selanjutnya.